

PENGARUH PENINGKATAN PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI

Muhktar Safaat¹, Usdeldi², Muthmainnah³ dan Nurfitri Martaliah⁴

¹ Fakultas Ekonomi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, safaatmuhtar40@gmail.com

² Fakultas Ekonomi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Usdeldi@uinjambi.ac.id

³ Fakultas Ekonomi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Muthmainnah@uinjambi.ac.id

⁴ Fakultas Ekonomi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, nmartaliah@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of profitability and Leverage on Islamic Social Responsibility (ISR) in companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) during the period from 2019 to 2022. The variables used in this research include Return on Assets (ROA) as an indicator of profitability and Debt to Asset Ratio (DAR) as an indicator of Leverage. The regression results indicate that both ROA and DAR do not have a significant partial effect on ISR, with p-values greater than 0.05. This suggests that changes in profitability and Leverage do not directly influence the corporate social responsibility performance during this period. Furthermore, the regression model analysis shows that simultaneously, both independent variables also do not have a significant effect on ISR, as indicated by the high p-value. These findings suggest that other factors, including moral aspects and adherence to Sharia principles, may play a more influential role in determining ISR compared to financial performance. This study provides implications for company management to consider non-financial factors in implementing ISR and highlights the need for further research to explore other variables that may affect corporate social responsibility.

Keywords: Profitability, Leverage, Islamic Social Responsibility (ISR), Indonesian Sharia Stock Index (ISSI)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Islamic Social Responsibility (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2019 hingga 2022. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Return on Assets (ROA) sebagai indikator Profitabilitas dan Debt to Asset Ratio (DAR) sebagai indikator Leverage. Hasil regresi menunjukkan bahwa baik ROA maupun DAR memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap ISR, dengan p-value yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan dalam Profitabilitas dan Leverage secara langsung memengaruhi kinerja tanggung jawab sosial perusahaan selama periode tersebut. Selain itu, analisis model regresi menunjukkan bahwa secara simultan, kedua

variabel independen tersebut juga memiliki pengaruh signifikan terhadap ISR, dengan p-value yang rendah. Penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen perusahaan untuk mempertimbangkan faktor non-keuangan dalam penerapan ISR dan menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk menggali variabel lain yang dapat mempengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Leverage, ISR, ISSI

1. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia memberikan respon baik terhadap pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu dengan mengeluarkan Undang- Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang didalamnya memuat tentang tanggung jawab sosial (*social responsibility*) pada pasal 66 ayat (2) dan pasal 74. Pada 66 ayat (2) disebutkan bahwa laporan tahunan tidak hanya laporan keuangan tetapi juga diwajibkan mencantumkan laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pasal 74 juga menjelaskan kewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang industri. Perusahaan harus memiliki tanggung jawab dalam menciptakan hubungan baik antara perusahaan dengan masyarakat luas yaitu untuk menciptakan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility*.(Muhammad, 2004)

Corporate Social Responsibility (CSR) kini tidak hanya berkembang di ekonomi konvensional, tetapi juga berkembang dalam ekonomi islam, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam perspektif islam disebut juga dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah standar pelaporan kinerja social perusahaan yang berbasis syariah.Index ini lahir dan dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan *Accounting And Auditing Organization For Islamic financial Institutions* (AAOIFI) sebagai suatu organisasi yang mengembangkan akuntansi dan auditing bagi lembaga keuangan syariah ditingkat dunia sudah mengeluarkan standar mengenai kerangka dasar dan laporan keuangan syariah, akan tetapi standar tersebut tidak dapat dijadikan sebagai suatu standar atas pengungkapan tanggung jawab

social secara syariah karena tidak menyebutkan keseluruhan item-item terkait laporan pertanggungjawaban social yang harus diungkapkan oleh perusahaan(Anggi,2019).

konteks ISR, perusahaan yang lebih menguntungkan (Profitabilitas tinggi) atau memiliki struktur Leverage yang tinggi mungkin lebih termotivasi untuk meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial untuk memenuhi harapan berbagai stakeholder, termasuk investor yang tertarik pada praktik bisnis yang etis dan berkelanjutan sesuai prinsip syariah (freeman, 2011)

Dari hasil observasi penulis, *Leverage* yang diukur dengan *Debt To Asset Ratio* pada sejumlah perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID), PT. Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) dan PT. Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk (ULTJ). Rata-rata *Return On Asset* CEKA dari 2019-2022 adalah sebesar 32,8%, TCID dari 2019-2022 adalah sebesar 0,4%, TSPC dari 2019-2022 adalah sebesar 1,9% dan ULTJ dari 2019-2022 adalah sebesar 0,26%.

2. KAJIAN LITERATUR

Grand teori dalam penelitian Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2019-2022 ini. Ada beberapa teori yang relevan yaitu Teori Stakeholder dan Teori Legitimasi. Kedua teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan terlibat dalam pengungkapan tanggung jawab sosial (ISR) dan bagaimana faktor keuangan seperti Profitabilitas dan Leverage dapat memengaruhi keputusan tersebut. Teori Stakeholder (Stakeholder Theory) Teori Stakeholder menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada berbagai kelompok stakeholder yang

terpengaruh oleh operasi perusahaan, seperti konsumen, karyawan, pemerintah, masyarakat lokal, dan lingkungan.

a. ***Islamic Social Reporting (ISR)***

Salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder*-nya adalah dengan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan, pengungkapan ini diharapkan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan serta dapat mengelola *stakeholder* yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa pengungkapan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan merupakan dialog antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya dan menyediakan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mengubah persepsi dan ekspektasi.¹⁵ Hal ini dapat dilihat berdasarkan *Islamic Social Reporting (ISR)* perusahaan.

Dari perspektif Islam, ISR didefinisikan tidak hanya sebagai kepedulian terhadap karyawan, komunitas lokal, komunitas dan lingkungan, tetapi juga mencakup aspek-aspek seperti keyakinan agama atau kepatuhan Syariah. Islam mengajarkan bahwa tidak cukup bagi seorang Muslim untuk hanya fokus pada ibadah kepada Allah. Dalam Islam sebagai khalifah di muka bumi, maka manusia juga harus melimpahkan kebaikan kepada sesamanya.

Dari ayat-ayat di atas dapat disimpulkan bahwa. Islam mengajarkan tentang bagaimana tidak boleh mengambil hak orang lain dan memakan makanan yang haram. Bisa disimpulkan bahwa memakan makan yang tidak halal lagi bagi baik dari yang terdapat di bumi, bisa dikatakan kita sebagai manusia yang serakah akan apa yang bukan mestinya yang kita miliki, itu adalah salah satu langkah-langkah mengikuti syaitan.

Di Indonesia, definisi mengenai ISR secara etimologis kerap diterjemahkan sebagai tanggungjawab sosial dan lingkungan (TJSL). ISR di Indonesia telah diatur melalui Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menggantikan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas yang selanjutnya

disingkat UUPT bahwa ISR sebagaimana yang termuat dalam Pasal 1 Ayat 3 yang berbunyi –Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

1. Konsep Islamic Social Reporting (ISR)

Konsep ISR berbeda dengan CSR Barat. ISR dibangun atas dasar *tasawwur* (*world view*) dan epistemologi yang berbeda dengan CSR yang dikembangkan oleh negeri Barat. *Tasawwur* dan epistemologi ISR didasarkan pada Al-Qur'an dan as-Sunnah. Keduanya menjadi rujukan utama bagi pembentukan setiap konsep dan kriteria ISR. Manakala CSR Barat didasarkan pada cara pandang masyarakat Barat yang hanya menggunakan rasionalitas dan juga dipengaruhi oleh keyakinan agama Kristen dan budaya yang berkembang di Barat. Oleh karena itu, kajian konsep ISR yang besumber dari tunas-tunas ajaran Islam menjadi sesuatu yang wajib, apalagi berhubungan dengan perusahaan yang didirikan atas dasar Islam.²⁵

Sejak awal, ISR diharapkan dapat menghasilkan konsep dan praktik akuntansi yang sesuai dengan hukum Islam. Alat-alat ini membantu mempromosikan bisnis yang lebih jujur dan adil. Oleh karena itu, penyusunan konsep tanggung jawab sosial akan mendorong pemenuhan kebutuhan masyarakat akan informasi berdasarkan prinsip syariah. Konsep tanggung jawab sosial bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi. Dalam konteks Islam, publik berhak mengetahui segala macam informasi tentang kegiatan organisasi. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah perusahaan tetap beroperasi sesuai dengan hukum Syariah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu cara untuk memberikan pengungkapan penuh dalam konteks Islam adalah dengan menerapkan ISR

2. Konsep Islamic Social Reporting (ISR)

Konsep ISR berbeda dengan CSR Barat. ISR dibangun atas dasar *tasawwur* (*world view*) dan epistemologi yang berbeda dengan CSR yang dikembangkan oleh negeri Barat. *Tasawwur* dan epistemologi ISR didasarkan pada Al-Qur'an dan as-Sunnah. Keduanya menjadi rujukan utama bagi pembentukan setiap konsep dan kriteria ISR. Manakala CSR Barat didasarkan pada cara pandang masyarakat Barat yang hanya menggunakan rasionalitas dan juga dipengaruhi oleh keyakinan agama Kristen dan budaya yang berkembang di Barat. Oleh karena itu, kajian konsep ISR yang bersumber dari tunas-tunas ajaran Islam menjadi sesuatu yang wajib, apalagi berhubungan dengan perusahaan yang didirikan atas dasar Islam. (Yusuf., 2017)

Sejak awal, ISR diharapkan dapat menghasilkan konsep dan praktik akuntansi yang sesuai dengan hukum Islam. Alat-alat ini membantu mempromosikan bisnis yang lebih jujur dan adil. Oleh karena itu, penyusunan konsep tanggung jawab sosial akan mendorong pemenuhan kebutuhan masyarakat akan informasi berdasarkan prinsip syariah. Konsep tanggung jawab sosial bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi. Dalam konteks Islam, publik berhak mengetahui segala macam informasi tentang kegiatan organisasi. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah perusahaan tetap beroperasi sesuai dengan hukum Syariah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu cara untuk memberikan pengungkapan penuh dalam konteks Islam adalah dengan menerapkan ISR (Rohana dkk, 2009)

a) Profitabilitas

Rasio *Profitabilitas* memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.²⁷ Tujuan penggunaan

Profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan antara lain:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal pembiayaan maupun modal sendiri.

b) Leverage

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan *dengan* dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan perluasan usaha atau investasi baru. Artinya di dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan. Dalam hal ini, tugas manajer keuanganlah yang bertugas memenuhi kebutuhan tersebut. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.³⁵ Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dibubarkan (dilikuidasi).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Teknik analisis data adalah proses mempelajari dan mengolah data untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan informasi penting yang terkandung di dalamnya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang data yang dianalisis dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang ditemukan. Tujuan utama dari teknik ini adalah untuk mengekstrak informasi yang relevan, mengidentifikasi pola atau tren, serta mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diwakili oleh data tersebut. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan uji t sebagai alat untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Masing-masing variabel akan diukur dengan indikator sebagai berikut Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Sehingga penelitian ini menggunakan statistik inferensi. Yang mana statistik inferensi adalah bagian statistik yang mempelajari penafsiran dan penarikan kesimpulan yang berlaku secara umum dari data yang tersedia. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan data panel. Terdapat beberapa jenis data yang tersedia untuk dianalisis secara statistik antara lain data runtut waktu (time series), data silang waktu (cross-section). Data panel disebut juga pooled data (pooling time series dan cross-section):⁵⁷ Pengolahan data dengan menggunakan software Eviews 13 dan Microsoft Excel 2016.

Persamaan Regresi Data Panel Analisis regresi data panel adalah salah satu metode statistika yang dapat di gunakan untuk menjelaskn pengaruh variabel terhadap variabel respon. secara umum, model regresi lenier yang sering di gunakan dapat di bagi

dalam dua model yaitu regresi linier berganda dan regresi Partial Least Berganda (PLS). model regresi linier berganda di katakan baik jika memenuhi asumsi klasik dan regresi PLS merupakan salah satu metode untuk mengatasi multikolinieritas. Persamaan regresi data panel digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam data panel, yaitu data yang memiliki dimensi waktu (time series) dan dimensi individu atau unit (cross section). Dalam regresi data panel, kita menggabungkan aspek cross-section dan time series sehingga memungkinkan analisis yang lebih mendalam dibandingkan dengan data cross-section atau time series saja. Persamaan umum regresi data panel dapat ditulis sebagai berikut: $Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$ Di mana Y_{it} adalah variabel dependen untuk unit i pada waktu t , α adalah intersep atau konstanta, β adalah koefisien regresi, X_{it} adalah variabel independen, dan ϵ_{it} adalah error term atau gangguan acak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data statistik deskriptif untuk variabel ROA (Return on Asset), DAR (Debt to Asset Ratio), dan ISR (Indeks Sustainability Report) menunjukkan gambaran kinerja keuangan dan keberlanjutan perusahaan-perusahaan yang dianalisis selama periode 2019-2022. a. ROA (Return on Assets) ROA menggambarkan seberapa efektif sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Berdasarkan tabel, rata rata ROA untuk perusahaan yang dianalisis adalah 16.07%, yang mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan ini cukup efisien dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan. Angka ini relatif tinggi, yang mengarah pada persepsi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, ketika melihat median yang tercatat sebesar 13.32%, terdapat perbedaan dengan rata-rata tersebut. Perbedaan ini menunjukkan adanya outlier atau perusahaan dengan nilai ROA yang sangat tinggi, yang mendorong rata-rata lebih tinggi dari nilai tengah distribusi. Median menunjukkan titik tengah yang lebih realistis dari seluruh data dan mengindikasikan bahwa separuh dari perusahaan

yang dianalisis memiliki ROA di bawah 13.32%, sedangkan separuh lainnya di atas angka tersebut

Uji Pemilihan Model Dalam analisis data panel, langkah awal yang perlu dilakukan adalah menentukan model estimasi yang paling tepat digunakan, yaitu antara Pooled Least Square (PLS), Fixed Effect Model (FEM), atau Random Effect Model (REM). Untuk menentukan model terbaik, dilakukan tiga tahapan uji, yaitu: Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Berikut hasilnya: a. Uji Chow (Pooled vs Fixed Effect) Digunakan untuk membandingkan antara model Pooled Least Square (PLS) dengan Fixed Effect Model (FEM).

Hasil Output Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.765386	(3,10)	0.0972
Cross-section Chi-square	9.665696	3	0.0216

a. Uji Hausman (Correlated Random Effects - Hausman Test)

Digunakan untuk membandingkan antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM).

Hasil Output Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.626057	2	0.0364

Karena nilai probabilitas < 0.05 , maka Fixed Effect Model lebih tepat digunakan dibandingkan dengan Random Effect Model.

b. Uji Lagrange Multiplier (Breusch-Pagan LM Test)

Digunakan untuk membandingkan antara Pooled Least Square (PLS) dan Random Effect Model (REM).

Hasil Output Uji LM:

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
 (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.184280 (0.6677)	0.974730 (0.3235)	1.159010 (0.2817)
Honda	-0.429278 (0.6661)	-0.987284 (0.8382)	-1.001661 (0.8417)

1. Analisis Regresi Berganda Data Panel

Pengujian hipotesis dalam analisis regresi berganda data panel dilakukan untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara statistik. Proses ini dimulai dengan merumuskan hipotesis yang jelas. Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan hipotesis alternatif menegaskan sebaliknya, bahwa ada pengaruh yang signifikan. Pengujian hipotesis dalam analisis regresi berganda melibatkan dua uji penting, yaitu uji t dan uji F, yang bertujuan untuk mengevaluasi signifikansi statistik dari

model yang dibangun.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Dalam konteks ini, hipotesis nol menyatakan bahwa koefisien regresi variabel independen adalah nol, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan dari variabel tersebut. Sebaliknya, hipotesis alternatif menyatakan bahwa koefisien regresi tidak sama dengan nol. Hasil uji t ditentukan dengan melihat nilai p yang dihasilkan. Jika nilai p untuk variabel independen kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, semakin kecil nilai p, semakin kuat bukti untuk menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif. Selain itu, nilai t-statistic juga diperhatikan; jika nilai ini lebih besar dari batas kritis yang ditentukan, maka variabel tersebut dianggap signifikan. Berikut ini hasil uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) pada tabel berikut

Hasil Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.495319	0.010213	48.49744	0.0000
X1	-0.096645	0.027162	-3.558080	0.0010
X2	0.001422	0.000237	6.010574	0.0000

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel untuk perusahaan Industri Barang dan Konsumsi yang ada di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022, dapat dilihat pengaruh parsial dari masing-masing variabel independen (ROA dan DAR) terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi berganda di atas, analisis parsial untuk masing-masing variabel independen (X1 dan X2) adalah sebagai berikut:

ROA (Return on Assets) yang diwakili oleh variabel X1, koefisiennya adalah 0.001422 dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0.0000. Karena p-value ini lebih kecil dari 0.05, maka ROA berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5%. Artinya, perubahan dalam ROA memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja ISR yang diukur dalam model ini selama periode tersebut.

DAR (Debt to Asset Ratio) yang diwakili oleh variabel X2, koefisiennya adalah -0.096645 dengan p-value sebesar 0.0010. Sama seperti ROA, karena p-value lebih kecil dari 0.05, DAR juga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ISR sebagai variabel dependen.

Secara umum, kedua variabel ini memiliki pengaruh parsial yang

signifikan pada variabel dependen dalam model yang diuji, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor ROA dan DAR berpengaruh terhadap hasil perusahaan selama periode 2019-2022 pada perusahaan sektor Industri Barang dan Konsumsi di ISSI.

Uji F digunakan untuk mengevaluasi signifikansi

model secara keseluruhan. Hipotesis nol dalam uji F menyatakan bahwa semua koefisien regresi variabel independen sama dengan nol (tidak ada pengaruh). Hipotesis alternatif menyatakan bahwa setidaknya ada satu koefisien regresi yang tidak sama dengan nol. Uji F memberikan informasi mengenai kebaikan model dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen. Nilai p untuk uji F dibandingkan dengan level signifikansi (0,05). Jika nilai p kurang dari 0,05, maka kita menolak hipotesis nol dan menyimpulkan bahwa model regresi yang digunakan adalah signifikan secara keseluruhan. Berikut ini hasil uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.604110	Mean dependent var	1.109467
Adjusted R-squared	0.582711	S.D. dependent var	1.194332
S.E. of regression	0.099397	Akaike info criterion	-2.600004
Sum squared resid	0.365548	Schwarz criterion	-2.473338
Log likelihood	55.00007	Hannan-Quinn criter.	-2.554205
F-statistic	28.23017	Durbin-Watson stat	1.384029
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah , 2024

Berdasarkan output F-statistic dari regresi berganda di atas, dapat dilihat bahwa nilai F-statistic adalah 28.23017 dengan p-value sebesar 0.000000. Hal ini memberikan informasi yang penting dalam mengevaluasi signifikansi keseluruhan model regresi.

F-statistic menunjukkan seberapa baik variabel independen secara bersama-sama menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai p-value (0.000000) lebih kecil dari tingkat signifikansi umum 0.05, yang berarti bahwa hasil regresi dapat menolak hipotesis nol (H_0). Ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama (ROA dan DAR) mempengaruhi variabel dependen (ISR) secara signifikan.

Dengan p-value yang rendah, model regresi secara keseluruhan berpengaruh signifikan. Artinya, ROA (Return on Asset) dan DAR (Debt to Asset Ratio) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen ISR dalam data perusahaan industri barang dan konsumsi yang ada di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2019 hingga 2022.

Berdasarkan hasil Eviews 13 pada tabel diatas, maka didapatkan persamaan model regresi antara ROA dan DAR terhadap ISR adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil estimasi yang diperoleh, model regresi memberikan gambaran hubungan antara Islamic Social Responsibility (ISR) sebagai variabel dependen dan dua variabel independen, yaitu Return on Assets (ROA) dan Debt to Asset Ratio (DAR). Persamaan estimasi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:
$$Y = 0.495319 + 0.001422 \cdot X_1 - 0.096645 \cdot X_2$$

Analisis Koefisien

1) Konstanta ($C(1) = 0.495319$):

Konstanta menunjukkan nilai ISR pada titik di mana kedua variabel independen (ROA dan DAR) bernilai nol. Dalam konteks ISR, nilai ini dapat diartikan sebagai dasar dari tanggung jawab sosial perusahaan dalam perspektif Islam yang dimiliki tanpa kontribusi dari faktor-faktor keuangan tersebut.

2) Pengaruh Return on Assets (ROA):

Koefisien ROA yang positif ($C(2) = 0.001422$) menunjukkan bahwa peningkatan satu unit dalam ROA berhubungan dengan peningkatan ISR sebesar 0.001422 unit. Ini menunjukkan bahwa

perusahaan yang lebih efisien dalam menghasilkan keuntungan cenderung meningkatkan aspek tanggung jawab sosial dalam konteks Islam.

3) Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR):

Koefisien DAR yang signifikan ($C(3) = -0.096645$) mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam rasio utang terhadap aset berhubungan dengan penurunan ISR sebesar 0.096645 unit. Hubungan ini menandakan bahwa perusahaan yang lebih banyak berutang

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Adjusted R-Squared yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.604110	Mean dependent var	1.109467
Adjusted R-squared	0.582711	S.D. dependent var	1.194332
S.E. of regression	0.099397	Akaike info criterion	-2.600004
Sum squared resid	0.365548	Schwarz criterion	-2.473338
Log likelihood	55.00007	Hannan-Quinn criter.	-2.554205
F-statistic	28.23017	Durbin-Watson stat	1.384029
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil output regresi, berikut adalah analisis

koefisien determinasi (R-squared). Nilai Koefisien Determinasi (R-squared) sebesar 0.604110. Ini berarti bahwa 60.4% variasi dalam variabel dependen (ISR) dapat dijelaskan oleh variabel independen (ROA dan DAR). Nilai R-squared yang tinggi (0.604110) menunjukkan bahwa sebagian besar variasi dalam ISR yang bisa dijelaskan oleh ROA dan DAR.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA dan DAR terhadap ISR pada perusahaan-perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di ISSI dari tahun 2019 hingga 2022. Untuk melihat pengaruh setiap variabel maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap ISR

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu indikator kinerja yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Dalam analisis ini, ROA diwakili oleh variabel X1 dengan koefisien sebesar 0.001422 dan p-value sebesar 0.0000. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan satu unit dalam ROA berhubungan dengan peningkatan ISR sebesar 0.001422 unit. P-value yang lebih kecil dari 0.05 mengindikasikan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5%. Artinya, meskipun ada hubungan positif antara ROA dan ISR, perubahan dalam ROA memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja yang diukur dalam model ini selama periode 2019-2022.

Secara teoritis, perusahaan dengan tingkat *Profitabilitas* tinggi cenderung

memiliki kapasitas keuangan yang lebih baik untuk melakukan kegiatan sosial dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), termasuk pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini sejalan dengan teori legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak informasi sosial agar dianggap legitim oleh masyarakat. Hasil ini juga diperkuat oleh teori stakeholder, yang menekankan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan akan berusaha memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingannya melalui peningkatan pengungkapan ISR sebagai bentuk akuntabilitas sosial.

Penelitian dalam konteks ISR menunjukkan bahwa hubungan antara ROA dan ISR tidak selalu signifikan, terutama jika hanya melihat indikator keuangan

seperti ROA. Quttainah et al. dalam penelitiannya tentang Islamic Social Responsibility di perusahaan-perusahaan yang menerapkan prinsip syariah, menyatakan bahwa hubungan antara kinerja keuangan dan tanggung jawab sosial dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti komitmen terhadap nilai-nilai Islam, kebijakan perusahaan, dan tekanan dari pemangku kepentingan.

1. Pengaruh Leverage Terhadap ISR

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio yang mengukur proporsi total utang perusahaan terhadap total asetnya. Dalam analisis ini, DAR diwakili oleh variabel X2 dengan koefisien sebesar -0.096645 dan p-value 0.0010. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam DAR berhubungan dengan penurunan Islamic Social Responsibility (ISR) sebesar 0.096645 unit. P-value yang lebih kecil dari 0.05, DAR menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen dalam model yang diuji. Koefisien yang negatif menunjukkan adanya hubungan antara peningkatan rasio utang dan penurunan ISR. P-value yang rendah menunjukkan bahwa hubungan tersebut cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik.

Teori agency menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat utang (Leverage) tinggi menghadapi tekanan dari kreditur untuk menjaga kestabilan keuangan. Dalam kondisi ini, manajemen cenderung membatasi pengeluaran

non- inti, termasuk pengungkapan ISR, karena dianggap tidak langsung berkaitan

3. Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap ISR

Berdasarkan output regresi berganda, nilai F-statistic sebesar 28.23017 dengan p-value 0.000000 memberikan informasi penting terkait signifikansi keseluruhan model regresi. F-statistic digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah ROA (Return on Asset) dan DAR (Debt to Asset Ratio), sedangkan variabel dependennya adalah ISR (Islamic Social Responsibility).

P-value sebesar 0.000000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi umum 0.05, menunjukkan bahwa hasil regresi dapat menolak hipotesis nol (H_0). Dengan

demikian, ada bukti yang cukup untuk menyimpulkan bahwa ROA dan DAR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ISR. Hal ini berarti bahwa dalam data perusahaan sektor industri barang dan konsumsi di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2019-2022, variabel ROA dan DAR secara bersama-sama mampu menjelaskan variabilitas ISR secara signifikan. F- statistic yang tinggi dan p-value yang rendah menunjukkan bahwa model regresi ini signifikan secara keseluruhan, dan kedua variabel independen ini mempengaruhi ISR secara bersama-sama.

Ketika dikombinasikan, ROA dan DAR menunjukkan bahwa baik *Profitabilitas* maupun struktur modal perusahaan memainkan peran penting dalam pengungkapan ISR. Secara teori, ini sesuai dengan pendekatan multi-teori, yang menggabungkan teori legitimasi, stakeholder, dan agency. Perusahaan akan mempertimbangkan berbagai tekanan eksternal (stakeholder, publik, dan kreditor) dan internal (kinerja keuangan) dalam menentukan strategi pengungkapan ISR. Model ini menggambarkan bahwa perusahaan tidak hanya bertindak atas dasar laba semata, tetapi juga berusaha untuk menjaga reputasi dan hubungan dengan pemangku kepentingan serta pemberi dana. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian lain di bidang Islamic Social Responsibility. Penelitian oleh Nurhayati dan Fauziah (2019) menemukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap ISR di perusahaan

yang terdaftar di ISSI. Mereka mengusulkan bahwa faktor-faktor moral dan komitmen terhadap prinsip syariah lebih mempengaruhi penerapan ISR dibandingkan dengan variabel keuangan seperti ROA dan DAR

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian tentang Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2019-2022 yang telah diuraikan di atas, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap ISR, dengan koefisien bersifat positif. Hal ini menunjukkan bahwa ketika tingkat profitabilitas naik, maka Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia juga akan meningkat signifikan, atau sebaliknya.
 2. Leverage yang diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh signifikan terhadap ISR, dengan koefisien bersifat negatif. Hal ini menunjukkan bahwa ketika tingkat Leverage naik, maka Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia juga akan menurun signifikan, atau sebaliknya.
 3. Secara simultan, ROA dan DAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ISR dengan koefisien bersifat positif. Hal ini menunjukkan bahwa ketika tingkat profitabilitas dan Leverage naik, maka Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia juga akan meningkat signifikan, atau sebaliknya.
1. pada kinerja keuangan, tetapi juga pada kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam.

6. References

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* , Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

- Darmawan, M. *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Hidayat, Wastam Wahyu. *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2009.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2018.
- Muhammad. *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Munawir, S. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2010.
- Sanusi, Anwar. *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Tanggung Jawab Social Perusahaan Berbasis Syariah, Jakarta: Kencana, 2021),
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Wati, Lela Nurlaela. *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Ponorogo: Myria Publisher, 2019.
- Yusuf, Muhammad Yasir. *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) Pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS): Teori Dan Praktik*. Depok: Kencana, 2017.
- Hannifa, Ros. —Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective. *Indonesian Management & Accounting Research*, Vol. 1, No.2, 2002.
- Liwe, Alther Gabriel, Hendrik Manossoh, and Lidia M. Mawikere. —Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).|| *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 13, No. 02, 2018.
- Manurung, Wilda Mei Rina. —Pengaruh *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).|| Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.
- Merina, Citra Indah dan Verawaty. —Pengungkapan Indeks *Islamic Social Reporting* Perusahaan Go Publik Yang Listing Di Jakarta Islamic Index,|| *Jurnal Ilmiah MBiA*, Vol.15, No.1, 2016.
- Othman, Rohana, Azlan Md Thani, and Erlane K. Ghani. —Determinants of *Islamic Social Reporting* among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia.|| *Journal Research of International Studies*, Vol. 12, No. 12, 2009.
- Rahmawati, Ulfah, dan Diana Supriyati. —Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*(Studi Empiris Pada Bank Umum Syari'ah Yang Ada Di Indonesia Periode (2015- 2018).|| 2020.
- Rozzi, Muhammad Fathur, dan Qi Mangku Bahjatu lah. —Analisis Determinan Pelaporan *Islamic Social Reporting (ISR)* Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015-2019.|| *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol. 4, No. 2, 2020.
- Ulfah, Taria. —Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting (Isr)* Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2018-2019,|| *e- Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 1, No.1, 2020.

Hadi, Rizki, dan Siti Nurani. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen Bisnis*, 2020.

Nurhayati, Euis, dan Anna Fauziah. "Hubungan Antara Kinerja Keuangan dan ISR pada Perusahaan yang Terdaftar di ISSI." *Jurnal Ekonomi Islam*, 2019.

Sari, Rini, dan Febri Widyanti. "Analisis Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di BEI." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2019.

Setiawan, Wahyu, et al. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility dalam Konteks Indeks Saham Syariah Indonesia." *Jurnal Akuntansi Syariah*, 2020.

Wijayanto, Rendi, dan Hafid Fitri. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Corporate Social Responsibility Berdasarkan Indikator *Islamic Social Reporting* (ISR) di Perusahaan ISSI." *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2020.